

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan seharusnya mempunyai laporan keuangan yang terdapat ciri khas masing-masing di setiap perusahaan yang pada di setiap laporan keuangan itu pasti ada satu keunikan atau tujuan yang diperuntukkan untuk keuntungan dari perusahaan masing-masing. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan menurut Ningtiyas (2017) adalah sebuah hasil dari siklus akuntansi yang tersedia sebuah informasi keuangan dari suatu perusahaan yang bisa bermanfaat kepada para pihak yang mempunyai kepentingan keputusan perusahaan. Dan selaras dengan pernyataan Nuvitasari dkk (2019) yang menyatakan laporan keuangan merupakan gabungan dari banyaknya informasi yang mencerminkan keuangan suatu pihak atau suatu perkumpulan terstruktur yang dapat dimanfaatkan untuk perusahaan. Yang berarti laporan keuangan adalah suatu catatan yang diperuntukkan untuk menggambarkan tentang kinerja, kendala, dan penghambat dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan paling terbaik versi mereka agar pihak oportunis tertarik untuk bekerja sama dengan perusahaannya.

Untuk mencapai laba yang maksimal, maka perusahaan akan menyerahkan tugas itu kepada pihak manajemen untuk bisa mencapainya.

Sebagaimana yang kita tahu bahwa tugas manajemen adalah mengatur dan memaksimalkan kinerja perusahaan supaya bisa mencapai target. Jika dilihat dari uraian sebelumnya, manajemen tentunya akan melakukan berbagai cara agar manajemen bisa menghasilkan laporan yang bagus untuk perusahaan salah satu cara yang sering dipakai manajemen adalah manajemen laba. Sesuai dengan perkataan Hapsoro & Annisa (2017) yang menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan usaha manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan di suatu perusahaan yang tujuannya untuk keuntungan diri sendiri. Dan sesuai dengan pernyataan M. Rahmawati dkk (2017) manajemen laba adalah kondisi perusahaan yang di mana manajer melakukan kegiatan manipulasi laporan keuangan perusahaan untuk memaksimalkan labanya.

Dalam penelitian ini kita meneliti variabel-variabel yang berpengaruh kepada manajemen laba, salah satunya adalah *leverage* menurut R. Rahmawati dkk (2020) *leverage* adalah salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham dengan cara menggunakan aset dan sumber dana perusahaan. Dan menurut Putri & Putra (2017) *leverage* adalah suatu perbandingan antara hutang dengan modal di suatu perusahaan. Atas dasar tersebut berarti penulis mengambil kesimpulan jika *leverage* tinggi maka perusahaan berpotensi besar melakukan praktik manajemen laba.

Yang selanjutnya adalah ukuran perusahaan, menurut Badruddien dkk (2017) ukuran perusahaan adalah suatu pengelompokan yang

penggolongannya dilihat dari seberapa besar atau kecilnya perusahaan dan hal itu dilihat dari aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham. Lalu berdasarkan perkataan Ginting (2017) ukuran merupakan rata-rata perhitungan total penjualan bersih perusahaan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah seberapa besar aset atau kepemilikan dari suatu perusahaan sehingga ukuran perusahaan ada kemungkinan berpengaruh kepada manajemen laba.

Yang terakhir adalah *free cash flow*, menurut A. D. Putra & Yusra (2019) *free cash flow* adalah surplus arus kas di salah satu perusahaan dari pendanaan proyek investasi dengan NPV positif. Lalu menurut Anita dkk (2021) yaitu *free cash flow* merupakan total kas dibayarkan perusahaan kepada eksternal khususnya investor setelah dikurangi pembayaran investasi. Yang berarti jika perusahaan tersebut mempunyai *free cash flow* kecil maka arus kas operasinya juga kecil dan jika arus kas operasinya kecil maka berpengaruh dengan manajemen laba suatu perusahaan.

Kasus manajemen laba terjadi seluruh negeri, seperti berdasarkan jurnal R. H. D. K. Putra dkk (2018) dijelaskan bahwa manajemen laba pernah dilakukan oleh PT Indofarma dengan membuat laba bersih perusahaan tersebut dinaikkan dengan drastis dengan nilai Rp 28,78 Miliar dan akhirnya berdampak kepada *overstated* (berlebihan) besarnya dana HPP di perusahaan tersebut. Kasus dalam negeri lainnya berdasarkan jurnal Chairunesia dkk (2018) yaitu pengandaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Lippo Bank di mana Lippo Bank melakukan praktek

manajemen laba dengan membuat tiga versi laporan keuangan yang di mana isi dari laporan keuangan saling berbeda.

Selain dalam negeri manajemen laba terjadi juga di luar negeri contohnya kasus *Enron Corporation* di mana diketahui oleh publik melakukan manipulasi dalam laporan keuangannya di mana perusahaan tersebut menaikkan laba perusahaan *Enron Corporation* hingga hampir mencapai satu miliar USD dikutip dari (Melda dkk 2020), lalu ada kasus *Xerox Corporation* yang melakukan kasus manipulasi pembukuan untuk memalsukan pemasukan atau pendapatan perusahaan tersebut sampai mencapai enam miliar USD dan perusahaan *Worldcom* yang melakukan manipulasi pembukuan senilai empat Miliar USD (Yudistira dkk 2019). Jadi, manajemen laba adalah faktor yang mempunyai dampak terhadap keputusan investor dalam menginvestasikan uangnya ke perusahaan tersebut sehingga perusahaan-perusahaan saling berlomba untuk memaksimalkan laba perusahaan mereka walaupun termasuk salah satu kecurangan.

Peneliti tertarik membahas variabel tersebut karena terdapat perbedaan pendapat dari peneliti sebelumnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh (P. E. P. Dewi & Wirawati, 2019) dan (Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, 2017) *leverage* dengan *debt to equity ratio* (DER) terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan menurut (Faranita & Darsono, 2017) *leverage* terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Lalu untuk ukuran perusahaan menurut (Purnama, 2017),

dan (Medyawati & Dayanti, 2016) mempunyai pengaruh signifikan kepada manajemen laba dan menurut (Y. P. Agustia & Suryani, 2018) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan kepada manajemen laba.

Lalu variabel terakhir yaitu *free cash flow* sesuai dengan penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan (Satiman, 2019) menjelaskan variabel *free cash flow* mempunyai pengaruh yang signifikan kepada manajemen laba berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tualeka et al., 2020) yang menjelaskan dalam jurnalnya bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan karena itu, maka penulis ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan, maka ada beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- A. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
- B. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
- C. Apakah ada pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba?
- D. Apakah ada pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, mengelola data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan

apakah terdapat pengaruh variabel X kepada variabel Y pada perusahaan manufaktur. Dan berdasarkan pertanyaan penelitian data, tujuan penelitian ini adalah:

- A. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
- B. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
- C. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba?
- D. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow* terhadap manajemen laba?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berhadapan terdapat manfaat yang berguna bagi penelitian:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk pembaca tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan serta wawasan peneliti terutama dalam manajemen laba, apa saja yang mempengaruhi manajemen laba, serta dampak dari adanya manajemen laba di dalam kehidupan nyata

